

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDI AKOTAK PENGETAHUAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS 4 SD

**Surya Ardianto¹, Bambang Suteng Sulasmono², Eunice Widyanti
Setyaningtyas³**

PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

e-mail : 292015060@student.uksw.edu, sulasmonobambang@yahoo.com,
eunice.widyanti@staff.uksw.edu.

Abstract

This research was motivated by student learning outcomes which were still low in Lemah Ireng 01 Elementary School on Mathematics subjects. The purpose of the study is to improve student learning outcomes on Mathematics subjects through the application of Think Pair Share learning assisted by media knowledge box. This type of research uses Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques are observation and test results. The research subjects were 22 grade IV students at SD N Lemah Ireng 01. Data collection tools using observation sheets, test questions are then analyzed with quantitative descriptive data. The results showed an increase in the percentage of student learning outcomes that reached KKM in the pre-cycle, showing that there were 8 with values reaching KKM with a percentage of 36% increasing in the first cycle to 18 students completed with a percentage of 73% and increasing again in the second cycle reaching 91%. This increase occurs because students begin to understand the concept of Mathematics. And the teacher uses a media knowledge box that can help students understand the concept of Mathematics through the learning steps of the Think Pair Share nament Teams Games Tour. Students are more enthusiastic and actively participate in each learning process.

Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, Think Pair Share, Media Knowledge Box

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa yang masih rendah di SD N Lemah Ireng 01 pada mata pelajaran Matematika. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika melalui penerapan pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media kotak pengetahuan. Jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes hasil belajar. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD N Lemah Ireng 01 berjumlah 22 siswa. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi, soal-soal tes kemudian dianalisis dengan data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada pra siklus, menunjukkan dari 22 terdapat 8 dengan nilai mencapai KKM dengan persentase 36% meningkat pada siklus I menjadi 18 siswa tuntas dengan persentase 73% dan meningkat lagi pada siklus II mencapai 91%. Peningkatan ini terjadi karena siswa mulai memahami konsep Matematika. Dan guru menggunakan media kotak pengetahuan yang dapat membantu siswa memahami konsep Matematika melalui langkah langkah pembelajaran *Teams Games Tour Think Pair Share nament*. Siswa lebih antusias dan aktif mengikuti setiap proses pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika, *Think Pair Share*, Media Kotak Pengetahuan

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan tak terkecuali pada jenjang sekolah dasar. Istilah Matematika berasal dari bahasa Yunani "*Mathematikos*" secara ilmu pasti, atau "*Mathesis*" yang berarti ajaran, pengetahuan abstrak dan deduktif, dimana kesimpulan tidak ditarik berdasarkan pengalaman keinderaan, tetapi atas kesimpulan yang ditarik dari kaidah-kaidah tertentu melalui deduksi (Suherman, 2007:78). Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi dan memberikan kontribusi ilmu dalam menyelesaikan masalah sehari-hari maupun saat masuk dunia kerja, maka dari itu matematika sangat penting untuk diajarkan sedari dini, (Normala & Anugraheni, 2017:243). Dari pendapat ahli di atas matematika memiliki implikasi di dalam pembelajaran yaitu untuk mempelajari tentang bentuk-bentuk, besaran, susunan yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir logis, kritis dan penuh kecermatan sehingga ilmu tersebut dapat dimanfaatkan di dalam kehidupan sehari-hari. melalui model matematika yang dapat berupa kalimat matematika, diagram grafik atau tabel.

Tujuan pembelajaran matematika menurut *National Council of Teacher of Matematis* (2009:57) tujuan pembelajaran matematika adalah belajar untuk pemecahan masalah, belajar untuk penalaran dan pembuktian, belajar untuk kemampuan mengaitkan ide matematika, belajar untuk kemampuan komunikasi matematis, dan belajar untuk representasi matematis. Maksudnya tujuan pembelajaran matematika adalah untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi perubahan dunia yang selalu berubah meyakini pemikiran secara logis, rasional, cermat, sehingga dapat menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan matematika. Untuk itu dalam pembelajaran matematika terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) matematika sebagai alat untuk menyelesaikan masalah, dan (2) matematika merupakan sekumpulan keterampilan yang harus dipelajari. Konsep yang sudah diterima dengan baik dalam benak siswa akan memudahkan pemahaman konsep-konsep berikutnya. Untuk itu dalam penyajian topik-topik baru hendaknya dimulai pada tahapan yang paling sederhana ketahapan yang lebih kompleks, dari yang konkret menuju ke yang abstrak, dari lingkungan dekat anak ke lingkungan yang lebih luas

Matematika yang diajarkan di sekolah dasar bukan hanya tentang peningkatan siswa dalam berhitung saja, akan tetapi pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah, baik masalah matematika maupun masalah lain yang secara kontekstual dapat menggunakan matematika untuk pemecahan masalah. Dengan memecahkan masalah diharapkan siswa dapat mengingat konsep, bukan hanya sekedar menghafal, dan dampaknya hasil belajar akan meningkat. Hubungan pemahaman konsep dengan peningkatan hasil belajar dijelaskan oleh Sutanto (2015: 23-24) yang menyatakan bahwa dengan memahami konsep yang sedang diajarkan, maka akan memberi kemudahan bagi peserta didik untuk menerima, memahami, menguasai materi pembelajaran. Dengan kata lain, hasil belajar akan meningkat seiring dengan pemahaman konsep siswa. Berdasarkan penjelasan di atas maka guru harus kreatif dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa, membangkitkan minat siswa untuk belajar matematika sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar maupun karakteristik pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika yang di sekolah dasar harus diajarkan sesuai dengan karakteristik dan karakteristik matematika. Karakteristik siswa usia sekolah dasar masih dalam tahapan operasional kongkrit. Pada fase ini siswa lebih mudah

memalui objek fisik saja atau benda nyata, (Ibda, 2015:34). Atau dengan kata lain siswa akan mudah mengikuti pembelajaran jika menggunakan media atau benda-benda kongkrit atau nyata yang dapat dilihat oleh indra manusia, bahkan benda-benda di sekitar mereka sendiri. Maka dari itu pembelajaran di sekolah haruslah menggunakan media pembelajaran. Kata Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2011: 3). Sedangkan karakteristik matematika di sekolah dasar yaitu pembelajaran yang bersifat abstrak. Media pembelajaran dipandang sebagai alat bantu yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran di kelas, media pembelajaran bisa berupa orang, bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap (Nugraha, 2017:95). Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media kotak pengetahuan. Media ini digunakan untuk menyampaikan materi keliling dan luas bangun datar.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti pada muatan matematika kelas IV di SD Negeri 01 Lemah Ireng Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang dengan melihat hasil ulangan menunjukkan bahwa 14 siswa atau 64% dari 22 siswa masih dibawah KKM yang ditetapkan. Hanya 8 siswa atau 36% yang memiliki nilai diatas KKM. KKM yang ditetapkan oleh SDN 01 Lemah Ireng adalah 70 untuk mata pelajaran tematik kelas 4. Sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas 62,72 hasil belajar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan. Dari data diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dikarenakan sebagian besar peserta didik di kelas cepat merasa bosan dan tidak dapat berkonsentrasi dalam waktu yang lama karena pembelajaran belum mengacu dalam pengembangan keterampilan proses. Hal ini dibuktikan dengan seringnya siswa meminta ijin ke kamar mandi di saat pembelajaran dilaksanakan, terdapat sebagian siswa mengganggu siswa lain. Penyebab kurangnya konsentrasi siswa adalah pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan menggunakan media-media yang telah tersedia misalkan buku paket dan LKS. Sehingga siswa kurang tertarik dengan pembelajaran dan cenderung sibuk bermain dengan teman sebangkunya, yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.

Menurut Gufon & Risnawita (2012: 7) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang cenderung tetap dan merupakan hasil dari pengalaman yang membutuhkan waktu untuk proses belajarnya. Asrori (2013: 173) menyatakan bahwa Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku baik dari pengalaman baru ataupun dari latihan, tujuannya adalah untuk melihat perubahan tingkah laku baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dari pendapat diatas dapat diuraikan bahwa belajar adalah proses kegiatan yang dapat merubah tingkah laku siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengeti menjadi mengerti, yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor guna memperoleh pengalaman baru atau pengetahuan baru. Rusman:2012:56 antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa faktor fisiologi dan faktor psikologi. Faktor fisiologi yaitu kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Faktor psikologi meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik. Faktor eksternal yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Faktor

instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Maka dari itu penulis memiliki solusi tentang permasalahan yang ditemukan tentang hasil belajar siswa yang rendah dalam mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Pembelajaran *Think Pair Share* adalah pembelajaran kooperatif yang diawali dengan guru dengan kegiatan "Thinking" yang berupa pemberian pertanyaan kepada peserta didik kemudian dilanjutkan kegiatan "*Pairing*", di dalam kegiatan ini guru meminta peserta didik berpasangan untuk berdiskusi, dan kegiatan terakhir adalah "sharing", kegiatan ini adalah kegiatan mempresentasikan hasil diskusi peserta didik (Risnawati dkk, 2017 : 493). Menurut Arends dalam Trianto (2007:126), menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Adapun langkah-langkah pembelajaran *Think Pair Share* menurut Arends disadur Trianto (2007: 127). 1) Berfikir (*Think*), 2) Berpasangan (*Pair*) 3) Berbagi (*Share*). Dalam penelitian ini bukan hanya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* saja melainkan dipadukan dengan media kotak pengetahuan. Dengan menggunakan *Think Pair Share* berbantuan media kotak pengetahuan merupakan suatu cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa serta memberikan alternatif metode diskusi siswa. Sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Sedangkan media kotak pengetahuan digunakan untuk memperdalam konsep tentang pelajaran matematika.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswaw kelas IV SD N Lemah Ireng 01 Bawen, dengan jumlah siswa 22. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis & MC Taggart dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi (Saputra, 2016:3). Teknik pengumpulan data dalam penelitian meliputi tes, observasi dan dokumentasi. Tes berupa tes objektif yang terdiri dari 20 soal yang diberikan diakhir setiap siklusnya. Sedangkan observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati tindakan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dan respon siswa dalam menerima pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil analisis dan data penelitian tentang hasil belajar Matematika pada siswa kelas IV di SD N Lemah Ireng 01 Bawen dengan menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media kotak pengetahuan. Hasil belajarmatematika siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Peningkatan Hasil Belajar IV di SD N Lemah Ireng 01 Bawen

Kategori	KKM	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
Tuntas	≥ 70	8	36%	18	73%	20	91%

Belum Tuntas	< 70	14	64%	6	27%	2	9%
Total		22	100%	22	100%	22	100%
Rata-Rata		62,72		75		83,86	

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa perbandingan nilai hasil belajar kondisi awal, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar pada kondisi awal yaitu 62,72 meningkat pada siklus I menjadi 75, mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 83,86. KKM Matematika di SD Negeri 01 Lemah Ireng Bawen adalah 70. Nilai tuntas siswa adalah 70, apabila nilai dibawah 70 artinya siswa belum tuntas. Pada kondisi awal nilai siswa yang tuntas ada 8 siswa dengan presentase 36% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 14 siswa dengan presentase 64%. Mengalami peningkatan pada siklus I, siswa yang tuntas ada 18 siswa dengan presentase 73% dan yang belum tuntas 6 siswa dengan presentase 27%. Mengalami peningkatan lagi pada siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dengan presentase 91% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa dengan presentase 9%. Sedangkan peningkatan aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Peningkatan aktivitas Guru dan Siswa

Tindakan	Siklus I	Siklus II
Ativitas Guru	86%	100%
Aktivitas Siswa	91%	00%

Berdasarkan tabel 2 tentang presentase kegiatan guru dan siswa siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, pada kegiatan guru siklus I memperoleh 84% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%. Pada kegiatan siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I mendapat 89% meningkat pada siklus II menjadi 100%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II terjadi pada aktivitas guru dan aktivitas siswa, hal ini menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* dapat meningkatkan kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam pembelajaran Matematika

PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan hasil belajar yang diperoleh sebelum pelaksanaan tindakan (pra siklus) dapat diketahui bahwa hasil belajar aspek hal ini disebabkan karena siswa cepat merasa bosan dengan pembelajaran dengan metode ceramah, dan guru hanya menggunakan media yang tersedia seperti lembar Kerja Siswa (LKS). Proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan menunjukkan siswa masih pasif saat mengikuti pembelajaran dan cenderung guru yang menjelaskan dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru sehingga siswa lebih cepat bosan. Maka dari itu perlu diadakan tindakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas ini menekankan pada usaha perbaikan untuk dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Lemah Ireng Bawen dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Model *Think Pair Share* menuntut siswa untuk membangun pengetahuan sendiri melalui diskusi kelompok. Hal ini diperkuat pendapat dari Trianto (2010:81) *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran

kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa. Dalam pembelajaran siswa akan menerima sedikit materi dengan menggunakan kotak pengetahuan sebagai media pembelajaran dari guru kemudian siswa diminta mengerjakan soal untuk memperdalam materi yang telah di jelaskan. Selanjutnya siswa diminta mengerjakan soal secara mandiri. Setelah selesai siswa mendiskusikan soal dengan teman satu bangku. Dan terakhir siswa mempresentasikan hasil dikusi di depan. Guru didalam kelas menjadi fasilitator jadi siswa yang mendominasi pembelajaran bukan pembelajaran berpusat pada guru. Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana siswa dapat memahami tentang materi dipelajari.

Hasil belajar pada pra siklus, menunjukkan dari 22 siswa 14 diantaranya memiliki nilai kurang dari KKM (70) atau memiliki presentase 64% , sedangkan siswa yang tuntas terdapat 8 siswa dengan presentase 36% dengan rata rata nilai siswa 62,72. Oleh karena itu dilakukan pembelajaran dengan model *Think Pair Share* dan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I menjadi 75. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa dengan presentase 73% sedangkan siswa yang belum tuntas ada 6 siswa dengan presentase 27%. Hasil observasi guru pada siklus I mencapai 86% dan hasil observasi siswa pada siklus I mencapai 89%.

Peningkatan dari pra siklus ke siklus I terjadi karena peserta didik memahami konsep tentang keliling dan luas bangun datar pembelajaran berbasis diskusi. Melalui penerapan pembelajaran *Think Pair Share* siswa akan lebih aktif serta dapat menyelesaikan permasalahan yang diajukan melalui dikusi kelompok. Oleh karena itu hasil belajar siswa meningkat. Akan tetapi peningkatan yang terjadi pada siklus I belum memenuhi target indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80% dari 22 siswa, maka dilanjutkan pada siklus II. Permasalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan siklus I adalah hal ini dikarenakan (1) guru kurang memahami sintak model pembelajaran *Think Pair Share* yang dituangkan dalam RPP sehingga terdapat beberapa tahapan yang belum tersampaikan (2) guru kurang memberi waktu lebih saat siswa melakukan diskusi, sehingga siswa tergesa-gesa saat menyelesaikan permasalahan (2) pengkondisian siswa saat pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* masih kurang, sehingga ada sebagian siswa yang berbicara dengan teman sebangku dan mengganggu teman yang lain.

Perbaikan yang telah dilaksanakan pada siklus I sesuai dengan rencana berdasarkan refleksi yang dilakukan didapatkan hasil yang lebih baik. Hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai lebih dari KKM (70) sebanyak 20 siswa dengan presentase 91%. Dan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa dengan presentase 9%. Bukan hanya itu hasil observasi guru dan siswa juga mengalami peningkatan sebesar 100%. Peningkatan hasil belajar dapat terjadi karena dengan menggunakan *Think Pair Share* siswa lebih mudah memahami pembelajaran yaitu dengan pembelajaran berbasis kelompok, meningkatkan aktivitas siswa karena siswa sendiri yang membangun pengetahuannya dan lebih mudah dimengerti karena mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dengan dunia nyata. Peningkatan observasi guru dan siswa karena guru telah memahami sintak pembelajaran *Think Pair Share*. Sejalan dengan pendapat dari Lie (dalam Ningsih. 2011:109) memaparkan beberapa kelebihan dari pembelajaran tipe think pair share yaitu: (a) meningkatkan partisipasi siswa, (b) cocok untuk tugas sederhana, (c) lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, (d) Interaksi lebih mudah, dan (e) lebih mudah dan cepat membentuknya.

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Ma'rifah (2015) Penelitian model pembelajaran *Think Pair Share* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Pada pra siklus menunjukkan sebanyak 7 siswa (30,4%) dengan rata-rata kelas sebesar 65,9, pada siklus I siswa tuntas sebanyak 12 siswa (52,2%), pada siklus II siswa tuntas sebanyak 21 siswa (91,3%). Dan hasil penelitian dari Ilham Majid (2015), menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* hasil belajar aktivitas belajar. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar dari siklus I sebesar 82,75% meningkat menjadi 96,55% pada siklus II. Aktivitas siswa dan guru juga mengalami peningkatan. Aktivitas siswa pada siklus I adalah 42,5 meningkat menjadi 97,75% pada siklus II. Aktivitas guru pada siklus I sebesar 87,49% meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Penelitian kali ini juga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Matematika kelas IV SD Negeri 01 Lemah Ireng Bawen. Kelebihan penelitian ini dibandingkan penelitian yang lain adalah penggunaan model *Think Pair Share* menggunakan media pembelajaran berupa kotak pengetahuan dan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada SD Negeri 01 Lemah Ireng Bawen. Dengan menggunakan model ini siswa akan lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran akan disisipi games dan turnamen, siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa membangun pengetahuannya sendiri dari apa yang mereka pelajari, jadi daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan juga lebih baik. Dari pemaparan hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Lemah Ireng Bawen pada pembelajaran matematika dengan materi keliling dan luas bangun datar semester II tahun pelajaran 2018/2019.

SIMPULAN

Penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media kotak pengetahuan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 01 Bawen tahun 2018/2019. Langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai berikut: a) Penyajian kelas (*class precentation*) yaitu dengan penyampaian sedikit materi oleh guru dengan media kotak pengetahuan, b) *Think*, dimana siswa mengerjakan soal yang diberikan guru, c) *Pair* dimana siswa mendiskusikan penyelesaian permasalahan secara berpasangan, d) *Share* dimana Siswa menpresentasikan hasil diskusi di depan kelas, maka dari itu hasil belajar siswa IV SD Negeri 01 Bawen meningkat..

Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan Hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil belajar pada pra siklus menunjukkan dari 22 siswa 14 diantaranya memiliki nilai kurang dari KKM (70) atau memiliki presentase 64% , sedangkan siswa yang tuntas terdapat 4 siswa dengan presentase 36% dengan rata rata nilai siswa 62,72. Oleh karena itu dilakukan pembelajaran dengan model *Think Pair Share* sebanyak 2 siklus. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I menjadi 75. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa dengan presentase 73% sedangkan siswa yang belum tuntas ada 6 siswa dengan presentase 23%. Hasil observasi guru pada siklus I mencapai 84% dan hasil observasi siswa pada siklus I mencapai 91%. Peningkatan terjadi pada tindakan siklus II. Peningkatan rata rata hasil belajar siswa mencapai 83,86 dan siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dengan persentase 91% sedangkan siswa yang belum tuntas hanya 9%. Bukan

hanya itu hasil observasi guru dan siswa juga mengalami peningkatan sebesar 100%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran, sebagai yaitu Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran seperti model *Think Pair Share*. Dengan menggunakan pembelajaran *Think Pair Share* dapat digunakan guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I., & Normala, R. (2017). Peningkatan Kativitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Leraning Bagi Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria*. 7 (3), 243
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asrori, M. (2013). Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Strategi Pebelajaran. *MADRASAH*, 173.
- Ghufron , M. N., & Risnawita , R. (2012). *Gaya Belajar, Kajian Teoritik*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*. 3 (1), 34.
- Majid, I. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa kelas V SD Tunas Barito Sidangoli Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada Konsep Perubahan Sifat. *EDUKASI-Jurnal Pendidikan*. 13 (1): 193.
- Ma'rifah, S. (2015). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Think Talk Write dan Think Pair Share Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Ekuivalen*. 15(2): 93.
- National Concl of Teacher of Matematis (NCTM). (2009) *Principeles and Standards for School Mathematics*
- Nugraha, R. (2017). Pengembangan Media Interaktif Berbasis Adobe Flash CS4 Profesional Pada Pembelajaran Tematik Untuk Siswa Kelas 2 SD. *Scholaria*, 7 (2), 95.
- Suherman , E. (2007). *Strategi Pembelajaran Matematika Kotemporer*. Bangung: JICTA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Majid, I. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa kelas V SD Tunas Barito Sidangoli Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada Konsep Perubahan Sifat. *EDUKASI-Jurnal Pendidikan*. 13 (1): 193.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesioanlisme Guru*, Jakarta : Raja Grafindo Nusantara
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kinstruktivitik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.